

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS III DI MI YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Faishal Haq

NIM 09140089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS III DI MI YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

Muhammad Faishal Haq

NIM 09140089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS III DI MI YASPURI MALANG**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,

M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

Tanggal, 07 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS III DI MI YASPURI MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Faishal Haq (09140089)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru MI (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: _____

Sekretaris Sidang,
M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Pemimbing,
M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

: _____

Penguji Utama,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukurku kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad saw. ku persembahkan karya ini kepada:

Yang tercinta dan terhormat kedua orang tua yang selalu mendukung baik secara materi maupun non materi sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang bangku kuliah.

Untuk kakakku (Muhammad Din Haq) yang ku hormati, tanpa ada dukungan darimu tidak akan selesai tugasku ini, terima kasih kakak....

Kepada saudara-saudaraku baik jauh maupun dekat, serta nenek yang ku sayang, terima kasih atas doa kalian semua, terucap syukur alhamdulillah sudah mendoakan saya.

Teruntukmu yang terindah adinda "*Jihara Nailan Nascha*", terima kasih atas dukungan, doa, dan saranmu sehingga aku bisa terus bangkit untuk menyelesaikan tugas ini.

Buat semua sahabat-sahabat pergerakan yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semuanya, teruskan perjuangan kita demi menuju insan yang unggul dan bijaksana.



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

” Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Q.S. Al-Baqarah: 269)¹

Orang yang pandai membaca Al Qur'an akan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti, dan yang membaca tetapi sulit dan terbata-bata maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari dan Muslim)²

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 35

² Al-Hafizh Abdul Azhim bin Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri. *Ringkasan Shahih Muslim*. terj., Drs. Achmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), Hadits no. 2105, hlm. 1254

NOTA DINAS

M. Samsul Ulum, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Faishal Haq

Malang, 07 Juni 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Faishal Haq

NIM : 09140089

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI YASPURI Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Samsul Ulum, MA
NIP 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2013

Muhammad Faishal Haq

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan kehariban sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Dengan terselesainya skripsi ini, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, kakak, serta segenap keluarga besar yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, baik materi maupun non materi, sehingga penulis dapat meneruskan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Pof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan saran-sarannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Budi Harianto, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI YASPURI Malang yang telah meneima dengan senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Zairoh Adim, S.PdI selaku guru pamong mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III yang sudah banyak memberikan informasi dan bantuan yang diperlukan penulis selama melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada dibangku perkuliahan.
9. Semua teman-teman PGMI seluruh angkatan khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan masukan dan pengalaman selama penulis mengenyam bangku perkuliahan.
10. Keluarga besar PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang senantiasa mengisi hari-hariku dengan banyak pengalaman, antara cita dan semangat juang yang tak pernah ku mengerti sekalipun, semua itu merupakan bagian dari perubahan dalam pergerakan untuk menuju insan kamil.
11. Keluarga HMJ PGMI yang sudah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman penulis selama menjabat dan pasca menjabat menjadi pengurus.

12. Keluarga besar IMADU Malang Raya yang sudah banyak membantu penulis dan memberikan *support* untuk selalu semangat dalam berjuang.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah akan selalu melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT. sebagai amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah SWT. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, 05 Juni 2013

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	10
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits MI Kelas III	36
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	41
Tabel 4.1 Temuan Data Pendokumentasian Pada RPP 1	63
Tabel 4.2 Temuan Data Pendokumentasian Pada RPP 2	65
Tabel 4.3 Kolom Latihan Menghafal Surat	70
Tabel 4.4 Daftar Cek Hafalan Surat Al-Qari'ah	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Air	45
Gambar 4.1 Denah Lokasi MI YASPURI	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto-foto Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah
- Lampiran 4 : Data Guru
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara untuk Guru
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara untuk Siswa
- Lampiran 8 : RPP 1
- Lampiran 9 : RPP 2
- Lampiran 10 : Nilai Hasil Belajar
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan penelitian	5
2. Kegunaan penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Penelitian Terdahulu	
1. Hasil kajian penelitian terdahulu	9
2. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Guru Agama Islam	14
1. Peran guru dalam proses belajar mengajar	15
a. Guru sebagai demonstrator	16
b. Guru sebagai pengelola kelas	16
c. Guru sebagai fasilitator	17
d. Guru sebagai evaluator	17
2. Kualifikasi guru PAI	18
a. Mengajar	20
b. Mendidik	20
c. Melatih	21
d. Menilai/mengevaluasi	21
B. Hakikat Motivasi	
1. Pengertian motivasi	22
2. Fungsi motivasi	23
3. Jenis motivasi	24
4. Strategi menumbuhkan motivasi dalam belajar	25
5. Evaluasi pembelajaran	26
6. Tujuan evaluasi pembelajaran	28
7. Macam-macam evaluasi pembelajaran	30

8. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI	32
C. Hakikat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	33
1. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI	35
2. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI	35
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Penarikan Kesimpulan	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Tahap-tahap Penelitian	49
1. Tahap persiapan	49
2. Tahap pelaksanaan	50
3. Tahap penyelesaian	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil MI YASPURI Merjosari Kota Malang	
1. Sejarah singkat berdirinya MI YASPURI Merjosari Kota Malang	51
2. Data Madrasah	51
3. Visi, Misi, dan Tujuan	54

4. Program Pengembangan Madrasah	55
5. Harapan Madrasah	56
6. Struktur Organisasi	57
7. Denah Madrasah	58
B. Paparan Data	59
1. Bentuk upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas III di MI YASPURI	59
2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III	62
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III	69
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas III di MI YASPURI	73
B. Proses Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI Kelas III	75
C. Evaluasi yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI Kelas III	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Faishal Haq, Muhammad. 2013. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI YASPURI Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, M. Samsul Ulum, MA

Banyak sekali upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa dan motivasi yang diterima siswa dari seorang guru yang inspiratif. Sehingga peran aktif guru dapat menentukan hasil belajar siswa, agar semangat siswa untuk mempelajari materi menjadi lebih bersemangat. Sering kali kita mendengar keluhan dari para siswa yang akan mempelajari pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merasa bosan dan menjenuhkan. Dengan melakukan penelitian di MI YASPURI Malang, peneliti berupaya untuk merumuskan beberapa rumusan masalah, yakni 1) Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III; 2) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits kelas III; 3) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas III.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, interview, dan observasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan, serta triangulasi data, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara utuh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di sekolah, disini penulis sertakan gambar dan lampiran sebagai pelengkap data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut 1) Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu meningkatkan dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan yang sederhana, yakni permainan tebak gambar, mencocokkan potongan ayat, dan permainan dari metode *talking stick*, madrasah juga mempunyai program metode *Iqra'* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Selain belajar Al-Qur'an dari sekolah siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ di rumah masing-masing siswa; 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, yakni metode *talking stick*, metode *drill*, dan metode diskusi, dengan tujuan agar siswa menyukai materi yang disampaikan guru; 3) Sedangkan bentuk evaluasinya terdiri dari evaluasi harian, ulangan setelah materi selesai, dan ulangan akhir semester (UAS).

Kata Kunci: Peran, Guru, Motivasi, Al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Faishal Haq, Muhammad. 2013. Teachers Role In Increasing Student Motivation On the Subject of Al-Qur'an Hadith Class III At MI YASPURI Malang. Thesis. Elementary School Teacher Education Programs. Education Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advicer, M. Samsul Ulum, MA

There are so many teachers who made efforts to improve student learning outcomes. It is very influential on students' personal and motivation of the students received from inspiring teacher. So that the active role of the teacher to determine student learning outcomes, that the spirit of the students to learn the material become more excited. Often we hear complaints from students who will learn the lessons of the Qur'an and Hadith are bored and saturate. By doing research at MI YASPURI Malang, researchers trying to formulate some formulation of the problem, there are 1) What is the process of learning the material Al-Qur'an Hadith; 2) How does the evaluation process of learning the subjects Qur'an Hadith; 3) How the efforts of teachers to improve students' motivation in the subject of Al-Qur'an Hadith.

The type of research is qualitative. Instruments of this study using observation, interview and documentation, checking the validity of the data by using triangulation in order to obtain accurate results.

The results of this study, researchers found three substantive findings. 1) To increase students' motivation, teachers use some simple games, there are match the picture, match the capture of Al-Qur'an, and the game from talking stick; 2) Teacher in the learning activities using a variety of methods, there are talking stick, drill, and discussion, with the aim that students liked the material presented teacher; 3) Evaluation form consists of daily exams, final exam from materials, and final examination.

Keyword: Role, Teacher, Motivation, Al-Qur'an Hadith

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini, pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Juwariyah dalam bukunya:

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan di mana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.¹

Dalam konsep keislaman, pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam membentuk kepribadian manusia. Karena dalam pendidikan agama, peran dan fungsinya sangat dominan dari pada pendidikan umum. Menurut Drs. Bukhari Umar, M.Ag “Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.”²

¹ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 45

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm.29

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Banyak sekali upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pribadi siswa dan motivasi yang diterima siswa dari seorang guru yang inspiratif. Sehingga peran aktif guru dapat menentukan hasil belajar siswa, agar semangat siswa untuk mempelajari materi menjadi lebih bersemangat.

Sering kali kita mendengar keluhan dari para siswa yang akan mempelajari pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merasa bosan dan menjenuhkan. Hal ini berkaitan dengan cara yang disampaikan oleh guru merupakan cara yang membosankan, seperti mendengarkan ceramah guru dan menerima perintah guru dengan menghafal surat-surat pendek dan hadits.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru merupakan suatu kendala dalam belajar. Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menyampaikan materi yang akan diterima siswa. Dari sinilah seorang guru harus benar-benar mendampingi siswa dalam belajar, seperti belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dari segi tajwid dan kelancaran bacaannya.

Berangkat dari fenomena-fenomena yang telah terjadi dilapangan. Seorang guru harus bekerja ekstra keras untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aat Hidayat "para pengampu pelajaran Al-Qur'an Hadis perlu melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran tampak baru dan menarik minat para siswa."³

Hal ini tidak lepas dari peran penuh seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁴ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat

³ Aat Hidayat, *Menyajikan Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang Menyenangkan dan Mencerahkan* (<http://www.aathidayat.wordpress.com>, diakses 24 Mei 2012 jam 13.47 wib)

⁴ I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1989) hlm. 50

melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

MI YASPURI merupakan madrasah yang cukup bagus dalam bidang akademik. Banyak mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu kependidikan yang melakukan penelitian di madrasah tersebut. Lokasinya pun cukup strategis yang beralamatkan di Jalan Joyo Raharjo No. 240 Merjosari Lowokwaru Malang. Untuk menuju lokasi tersebut hanya memerlukan waktu \pm 15 menit dari arah Malang Kota.

Sistem pembelajaran yang cukup baik dalam membimbing peserta didik pada madrasah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu kajian penelitian. Seorang guru yang berperan memberikan *transfer of knowledge* kepada siswa sungguh terasa ketika guru tersebut menjelaskan materi Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits pada kelas 3 di MI YASPURI sangat terasa pada saat guru menerangkan dan siswa sangat antusias untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak hanya guru yang selalu berperan aktif dalam menjelaskan materi, keberadaan siswalah yang sesungguhnya menjadi lebih aktif dalam mengikuti materi pelajaran. Sehingga terjadi saling imbal-balik antara seorang guru dan siswa.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, perlu kiranya untuk dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian yang berjudul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI YASPURI Malang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang.

- c. Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Malang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI Malang.
 - b. Berguna bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diinginkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran Al-Qur'an Hadits dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, antara lain:

a. Siswa

Siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa dapat termotivasi dalam belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan mampu menghafalkan hadits Nabi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang penuh dengan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Dan dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar di sekolah.

c. Mahasiswa Peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses guru dalam mengajar dikelas yang mampu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah.

d. Madrasah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

e. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi di atas.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan pengalaman yang ada, siswa yang mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merasa bosan dan kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan kesulitan siswa dalam menghafalkan hadits-hadits Nabi saw. Karena adanya permasalahan tersebut, maka yang ingin penulis teliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses kegiatan pengajaran yang dilakukan guru di kelas dalam memberikan materi mengenal bacaan mad thobi'i, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil dalam Al-Qur'an, khususnya membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, serta menghafalkan hadits. Materi tersebut terdapat pada Standar Isi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI kelas 3 semester 2.
2. Kegiatan guru dalam menilai hasil kerja siswa setelah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini dikhususkan dalam bagaimana cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran pada masing-masing siswa.
3. Upaya seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam memberikan motivasi siswa agar mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan

mampu menghafalkan hadits Nabi secara menyenangkan dan tidak membosankan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil kajian penelitian terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Masruhan tahun 2010 dengan judul Pembelajaran Al-Qur'an Integratif Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang menunjukkan beberapa perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif tersebut menghasilkan beberapa data yang menunjukkan tentang pembelajaran Al-Qur'an integratif dengan menggunakan metode Jibril, yaitu talqin dan taqlid. Dimana dalam hal ini guru memberikan contoh lalu murid menirukannya. Jenjang pendidikan dalam praktek metode ini dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan. Ditingkat pemula menggunakan Bil Qolam, kemudian tingkat menengah dan lanjutan mengacu pada Al-Qur'an 30 Juz secara tartil bertajwid. Kemudian ada tahap tafsir, dimana santri dituntut bisa mengartikan dan memaknai pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.

Temuan penelitian dari Khoirun Nisa' tahun 2010 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang

menunjukkan bahwa upaya guru dalam proses pembelajaran bermacam-macam, seperti memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, dan berusaha lebih *telaten* dalam memahami siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, yakni adanya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan, mengadakan kegiatan yang mampu memotivasi siswa membaca Al-Qur'an, seperti mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, mengajak kerjasama di tempat-tempat pengajian, TPQ, serta semua pihak termasuk orang tua siswa.

2. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI YASPURI Malang” yang difokuskan pada proses pembelajaran serta kiat-kiat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul / Tema penelitian	Metode	Variabel Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Masruhan (2010)	Pembelajaran Al-Qur'an Integratif	Deskriptif Kualitatif	Variabel dependennya	Pembelajaran integratif dalam

		Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang		“upaya meningkatkan pemahaman Al-Qur'an”	pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab dengan menggunakan metode Jibril dan klasikal
2.	Khoirun Nisa' (2010)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Malang	Deskriptif Kualitatif	Variabel dependennya “kesulitan belajar membaca Al-Qur'an”	Mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, serta mencari faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI
Posisi Penelitian					
3.	Muhammad Faishal Haq (2012)	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI YASPURI Mulyorejo Malang	Deskriptif Kualitatif	Variabel dependennya “meningkatkan motivasi belajar siswa”	Pelaksanaan proses pembelajaran dan upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar, serta mampu menghafalkan hadits dengan menyenangkan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukannya dan mengakhiri sesuatu yang harus diakhiri dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian Pustaka, adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: hakikat guru agama Islam, hakikat motivasi, dan hakikat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Bab III Metodologi Penelitian ini menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data (objek dan subjek) penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian dan pemaparan data hasil penelitian.
- Bab V Pembahasan Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang pembahasan data hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Bab VI Merupakan penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran konstruktif yang bermanfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru Agama Islam

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab VII pasal 27 ayat (3) dinyatakan bahwa: “Tenaga Pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut “Guru” dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut “Dosen”.¹ Syaiful Sagala mengungkapkan dalam bukunya:

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru seperti di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.²

Dalam konteks pembahasan yang terdapat pada penelitian ini adalah tertuju pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru Al-Qur'an hadits merupakan salah satu dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada Sekolah Umum merupakan figur atau tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang

¹ Hadirja Paraba, *Wewenang Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 8

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 21

pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu; Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Syariah, Muamalah dan Tarikh sehingga mereka (peserta didik) meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan akhlak mulia (akhlakul karimah) kepada peserta didik melalui pengelolaan dan pengembangan proses belajar mengajar di sekolah, merupakan cermin keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya.³

1. Peran guru dalam proses belajar mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor,

³ Hadirja Paraba, *op.cit.*, hlm. 3

perencana, supervisor, motivator dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.⁴

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lekturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri ialah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada

⁴ Syariffathul Hamdi, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (<http://syariffathulhamdi.blogspot.com>, diakses 8 juni 2012 jam 23.37 wib)

tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain dalah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai media guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

2. Kualifikasi guru PAI

Secara umum guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Semakin maju perkembangan zaman semakin berat pula tugas guru untuk siap bersaing di era global seperti saat ini dan akan datang.

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini, guru mempunyai tantangan lebih berat lagi untuk menjadi lebih baik dan dapat bersaing, khususnya guru agama. Guru agama merupakan tonggak kehidupan manusia yang akan datang. Karena guru agama mempunyai tugas yang lebih berat dari pada guru yang umum. Dia dituntut untuk mampu mencetak generasi-generasi penerus agar mempunyai akhlak yang baik dan lain sebagainya.

Khusus untuk guru agama Islam, perlu diperhatikan penguasaan bidang agama Islam, dan untuk guru Qur'an Hadits berarti guru harus menguasai bidang Qur'an Hadits yang diajarkan, termasuk di dalamnya baca tulis Al-Qur'an dan Hadits, ilmu tajwid, ulumul Qur'an, tafsir, dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu

mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar Islami.⁵

Sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru/guru pendidik agama Islam adalah; mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar.⁶ Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 215 tentang memulai mengajar dengan sebuah pertanyaan:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat. Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (Q.S. Al-Baqarah: 215).⁷

Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki keempat tugas pokok tersebut. Untuk memperjelas keempat istilah tersebut, maka akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

⁵ Srifariyati, *Kualifikasi Guru Qur'an Hadits* (<http://missfariyati.blogspot.com>, diakses 10 Juni 2012 jam 20.15 wib)

⁶ Haditja Paraba, *op.cit.*, hlm. 9

⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 26

a. Mengajar

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.⁸

Dalam mengajar seorang guru harus mampu mengolah waktu sebaik mungkin agar materi yang disampaikan dapat tepat waktu dan tepat guna. Selain itu kompetensi dalam memahami materi harus benar-benar dikuasai agar dalam proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntutan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik (Akhlakul Karimah) dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam proses mendidik seorang guru harus mampu mengetahui aspek yang domain dalam diri siswa, yaitu aspek afektif (sikap dan nilai). Mendidik dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penanaman sikap kepada diri masing-masing siswa.

⁸ Hadirja Paraba, *loc.cit.*

⁹ *Ibid.*, hlm. 10

c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek Psikomotorik (keterampilan) siswa. Dalam kegiatan ini juga terdapat proses mengajar dan mendidik.¹⁰

Proses psikomotorik yang dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an secara benar dan fasih, menghafal hadits, dan mampu meneladani kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mampu diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menilai/mengevaluasi

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar.¹¹

Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan tolak ukur kemampuan dari individu siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 11

¹¹ *Ibid.*, hlm. 14

tepat dan memperoleh umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Selain itu penilaian juga merupakan penyeimbang antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya penilaian, maka akan sulit pula guru untuk mengetahui apakah kompetensi yang ingin dicapai sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan.

B. Hakikat Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “*motif*”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Martinis Yamin mengatakan dalam bukunya:

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakin usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹³

¹² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama. 2009), hlm. 19

¹³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press. 2009), hlm. 157

Dari apa yang telah diungkapkan oleh Mc Donald dan Martinis Yamin di atas dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu (1) motivasi yang timbul dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang; (2) motivasi yang ditandai dengan mulai timbulnya perasaan dalam hati (emosional) manusia; (3) motivasi yang ditandai dengan adanya reaksi-reaksi pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.¹⁴

2. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Martinis Yamin, meliputi sebagai berikut:¹⁵

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 80

¹⁵ Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 161

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yakni pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru merupakan faktor paling penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut.

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang.¹⁶

3. Jenis motivasi

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar. Daya penggerak tersebut dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁷

Motivasi Intrinsik; merupakan jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Jenis motivasi ini timbul secara mutlak dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari luar.

Motivasi Ekstrinsik; merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, dapat berupa ajakan, suruhan, atau

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 162

¹⁷ Puhuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *loc.cit.*

paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.¹⁸

4. Strategi menumbuhkan motivasi dalam belajar

Seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan.¹⁹

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru hendaknya dapat melihat kondisi peserta didiknya. Guru dapat menggunakan berbagai macam cara dalam proses meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun cara-cara atau strategi yang dapat digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa seperti a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik; b) Memberikan hadiah; c) Mengadakan kompetisi belajar untuk siswa; d) Memberikan pujian; e) Memberikan sanksi/hukuman; f)

¹⁸ Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm 164

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 168

Membentuk kebiasaan belajar yang baik; g) Menggunakan metode yang bervariasi; h) Menggunakan media yang baik.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu, maka diharapkan dapat memberi stimulus terhadap indera peserta didik.²⁰

5. Evaluasi pembelajaran

Dalam istilah profesi kita sering kali mendengar kata evaluasi. Namun tidak semua orang mengerti hakikat evaluasi yang sebenarnya. Secara singkat evaluasi dapat diartikan sebagai bahan penilaian kinerja yang telah dilakukan selama melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.²¹

Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi, yaitu *measurement* atau pengukuran, *assessment*

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *op.cit.*, hlm. 21

²¹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 1

atau penaksiran, dan *test*. Ketiga istilah itu kadang-kadang digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya terdapat perbedaan.

Measurement atau pengukuran diartikan sebagai proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu, dengan pengertian lain pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti adanya yang dapat dikuantitaskan, hal ini dapat diperoleh dengan jalan tes atau cara lain.²²

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya M. Chabib Thoha memberikan pengertian tes sebagai berikut:

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu menyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau *testee* yang lain.²³

Pengertian *assessment* tidak sampai ke taraf evaluasi, melainkan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran.²⁴

Dari perbandingan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga istilah tersebut berbeda. Tes memiliki arti yang sama dengan evaluasi dan memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran, dan *assessment* merupakan kegiatan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap pengukuran.

Menurut Erman dalam blognya st_30 dkk, menyatakan bahwa:

²² *Ibid.*, hlm. 2

²³ M. Chabib Thoha, *loc.cit.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 3

Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.²⁵

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.²⁶

6. Tujuan evaluasi pembelajaran

Evaluasi untuk tujuan tertentu sangatlah penting, tetapi ada beberapa kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik, harus mempunyai syarat seperti berikut: a) valid, b)

²⁵ St_30 dkk, *Hakikat Evaluasi Pembelajaran PAI Menurut KTSP* (<http://spupe07.wordpress.com/2009/12/24/hakikat-evaluasi-pembelajaran-pai-menurut-ktsp/> diakses 04 April 2013 jam 12.30 wib)

²⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 63

andal, c) objektif, d) seimbang, e) membedakan, f) norma, g) *fair*, dan h) praktis.²⁷

Di samping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain itu melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut.²⁸

- a. *Menilai ketercapaian (attainment) tujuan.* Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b. *Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.* Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat.
- c. *Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.* Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Siswa mungkin juga memiliki karakteristik yang

²⁷ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

²⁸ *Ibid.*, hlm. 9

bervariasi misalnya dari keluarga ekonomi menengah atau atas, keluarga yang pecah, dan keluarga yang telah memiliki keterampilan khusus. Hal yang penting diketahui oleh guru adalah ada asumsi hasil akhirnya mengarah pada suatu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka, dan kemudian mendapatkan dari mereka suatu yang sama. Dari situlah yang kemudian digunakan sebagai awal dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi pretes pada para siswa.

- d. *Memotivasi belajar siswa.* Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi.
- e. *Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.* Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar.
- f. *Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.* Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hali ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari instruksional.

7. **Macam-macam evaluasi pembelajaran**

Secara spesifik, evaluasi pembelajaran yang lebih merinci kepada teknik evaluasi dikatakan dengan tes. Secara singkat tes dapat diartikan

sebagai alat pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.²⁹

Secara umum tes dibedakan berdasarkan obyek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes kepribadian (*Personality Test*) dan tes hasil belajar (*Achievement Test*).³⁰ Yang termasuk dalam jenis tes ini dan banyak digunakan dalam pendidikan adalah:

- a. Pengukuran sikap
- b. Pengukuran minat
- c. Pengukuran bakat
- d. Tes intelegensi

Berdasarkan fungsinya, tes dapat dibedakan dalam empat jenis, yaitu:

- a. Tes penempatan

Tes penempatan (*Placement Test*) adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik; kemampuan tersebut dapat dipakai meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.³¹

- b. Tes formatif

Tes pembinaan disebut juga dengan *Formative Test*, diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui

²⁹ M. Chabib Thoha. *op.cit.*, hlm. 43

³⁰ *Ibid.*, hlm. 44

³¹ *Ibid.*, hlm. 46

keberhasilan dan kegagalan proses belajar-mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.³²

c. Tes sumatif

Tes ini disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir (EBTA). Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.³³

d. Tes diagnostik

Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu dalam menyusun butir-butir soal seharusnya menggunakan *item* yang memiliki tingkat kesukaran rendah.³⁴

8. Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat hasil akhir dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa dikatakan lulus apabila sudah memenuhi nilai minimal kelulusan bahkan lebih baik. Namun jika siswa tidak dapat memenuhi standar minimal tersebut, maka akan dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajarannya dan harus melakukan remedial.

³² *Ibid.*, hlm. 47

³³ *Ibid.*, hlm. 48

³⁴ *Ibid.*, hlm. 48

Berbagai macam evaluasi pembelajaran dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Hal tersebut tentunya harus memperhatikan kebutuhan dan tujuan diadakan evaluasi. Khususnya dalam pembelajaran PAI, tidak semua jenis evaluasi pembelajaran diterapkan. Hanya beberapa saja yang digunakan melihat kebutuhannya sendiri.

Kebanyakan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan teknik evaluasi tertentu. Yakni tes lisan untuk menguji hafalan surat-surat pendek, tes tulis untuk menguji dalam penguasaan materi, serta evaluasi lain yang sesuai dengan kebutuhan materi. Disamping itu, ada juga tes tindakan, yaitu jenis tes yang menuntut jawaban dalam bentuk perilaku. Maksudnya, siswa akan bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan.³⁵

C. Hakikat Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada dasarnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah tentang adanya mata pelajaran ini adalah banyak sekali kejanggalan-kejanggalan dalam hidup seseorang sehingga dapat merubah drastis jalan hidupnya. Hal ini dikarenakan oleh moral yang buruk dan memudarnya iman seseorang dalam beragama. Abdul Majid mengungkapkan:

Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak menyebabkan anak mendapat pencerahan baru sehingga menambah perhatiannya terhadap nasihat-nasihat agama, dan kitab suci baginya tidak lagi

³⁵ Zainal Arifin, *Aplikasi Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar* (Artikel Pendidikan.Pdf), hlm. 8

kumpulan undang-undang, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjukkan kepada kebaikan.³⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).³⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah Akhlak terfokus pada pembahasan penanaman keimanan dan akidah yang benar serta sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh anak didik. Fikih membahas praktik ibadah sehari-hari dan sejarah Islam membahas tentang perjalanan umat Islam dari masa kemasa dari segi politik, budaya dan peradaban.³⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm 129

³⁷ *Ibid.*, hlm. 131

³⁸ Permenag No. 2 Tahun 2008

pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁹

1. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI⁴⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits;
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

2. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid;
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat,

³⁹ Abdul Majid Khon, *Analisi Materi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah* (<http://le-isman.blogspot.com> diakses 8 Juni 2012 jam 23.45 wib)

⁴⁰ Rahmawati, *Makalah Al-Qur'an Hadits MI* (<http://rahmawatisupianor.blogspot.com> diakses 14 Juni 2012 jam 13.26 wib)

menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.

3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III⁴¹

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits MI Kelas III

Kelas/ SMT	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
III/1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat at-Takatsur, al- Zalzalah dan al- Humazah secara benar dan fasih
		1.2 Menghafalkan surat At-Takatsur, Al-Zalzalah dan Al-Humazah secara benar dan fasih
	2. Memahami kaidah ilmu tajwid	2.1 Memahami bacaan ghunnah, “Al-Qomariyah” dan “Al-Syamsiyah”
		2.2 Menerapkan bacaan ghunnah, “Al-Qomariyah” dan “Al-Syamsiyah”
	3. Membaca hadits tentang Shalat Berjamaah	3.1 Menghafalkan hadits tentang shalat berjamaah
		3.2 Menerapkan perilaku shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
III/2	4. Menghafal surat-surat pendek	4.1 Membaca surat Al-Qori'ah dan surat At-Tin secara benar dan fasih

⁴¹ Falfalahiyyah. *Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Madrasah Ibtidaiyah Kelas I S/D VI Semester I & 2* (http://www.google.com/http/Falfalahiyyah.org/FSKL_SK_KD_QURDIS.pdf diakses Selasa, 26 Maret 2013 jam 20.05 wib)

	secara benar dan fasih	4.2 Menghafalkan surat Al-Qori'ah dan surat At-Tin secara benar dan fasih
5. Memahami arti surat-surat pendek		5.1 Mengartikan surat Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas
		5.2 Menerapkan kandungan surat Al-Fatihah dan Al- Ikhlas
6. Memahami kaidah ilmu tajwid		6.1 Mengenal bacaan Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil
		6.2 Menerapkan bacaan mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil
7. Memahami hadits tentang Persaudaraan secara benar dan fasih		7.1 Menghafal hadits tentang persaudaraan
		7.2 Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan di MI YASPURI Malang ini, peneliti melakukan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bodgan mengibaratkan:

Penelitian kualitatif seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.¹

Sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan bagaimana proses guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI YASPURI Malang dan bagaimana peran serta usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan mampu menghafal hadits, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus yang ada di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Berangkat dari analisa di lapangan yang ingin penulis lakukan guna mendukung penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 19

siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III, maka penelitian ini dilakukan disalah satu madrasah ibtidaiyah terfavorit di daerah Merjosari Kota Malang yakni MI YASPURI Malang berada di Jalan Joyo Raharjo No. 240 Merjosari Lowokwaru Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.²

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber-sumber lain, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama berada dilokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berbicara langsung dengan kepala madrasah untuk melakukan perizinan penelitian.
2. Bertemu dengan Waka. Kurikulum terkait dengan maksud peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III.

² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008), hlm. 31

3. Bertemu dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan berbicara tentang maksud dan tujuan peneliti mengambil permasalahan pada bidang Qur'an Hadits.
4. Melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui proses guru mengajar di kelas.
5. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa, dan kepala madrasah untuk mendapatkan data sebanyak mungkin.
6. Mengadakan hubungan baik dan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar madrasah dan guru yang lain.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif) dan sejenisnya. Sedangkan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 157

data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti: segala macam bentuk dokumen.⁴

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian; maka peneliti merinci data dan sumber data dengan memahami betul kerangka teoritis tentang kinerja guru dalam bidang pengajaran. Adapun tugas-tugas guru mencakup tiga hal, yakni: (1) merencanakan (membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), (2) melaksanakan pembelajaran, dan (3) menilai program pembelajaran.

Berikut adalah tabel data dan sumber data yang diperlukan dan dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Pembelajaran	Dokumen 1.1 Silabus 1.2 RPP
2.	Proses Pembelajaran	situasi sosial 2.1 interaksi guru dengan siswa 2.2 interaksi siswa dengan siswa 2.3 proses guru mengajar di kelas guru dan siswa (informan) 2.1 Wawancara dengan guru 2.2 Wawancara dengan siswa 2.3 Wawancara dengan kepala madrasaah
3.	Upaya Meningkatkan Motivasi	3.1 Wawancara dengan guru
4.	Penilaian Pembelajaran	4.1 Dokumen hasil penilaian siswa

⁴ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 41

	(skor tes) 4.2 Respon siswa terhadap proses pembelajaran (pengamatan)
--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses penelitian, peneliti selalu menggunakan berbagai cara dan teknik dalam mengumpulkan datanya. Teknik tersebut digunakan berdasarkan kebutuhan apa saja yang perlu peneliti kumpulkan untuk memperoleh data. Dalam bukunya Wahidmurni mengungkapkan:

Setiap data yang dicari di lapangan memerlukan cara yang berbeda-beda dalam mendapatkannya. Untuk itu dalam bagian ini perlu dikemukakan hal-hal tentang: (1) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, apakah menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner; (2) alasan menggunakan teknik tertentu untuk mengumpulkan data. Alasan ini tentunya harus mendapatkan dukungan secara teoritis; (3) sebutkan kapan pengumpulan data dilakukan dan jika menggunakan jasa orang lain jelaskan kedudukan orang yang dimaksud.⁵

Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan secara efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi-strategi yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan pendokumentasian. Untuk memperjelas bagaimana teknik yang akan digunakan, selebihnya akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Pertama, pengamatan (observasi) terhadap situasi dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya.

⁵ *Ibid.*, hlm. 44

Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.⁶

Peneliti mengamati secara independen dan objektif, serta menganalisa apa saja peristiwa yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui proses interaksi guru dengan siswa, begitu juga sebaliknya. Selain itu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran guna memperoleh data yang lebih akurat. Dengan kata lain kegiatan tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi dan data mengenai proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berkaitan ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti proses guru membuka, menjelaskan materi, dan menutup pelajaran, serta usaha-usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kedua, melakukan interview dengan informan dan sumber-sumber lain yang menunjang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru-guru lain dan karyawan, serta siswa kelas III. Ketika melakukan interview harus memperhatikan beberapa hal, menurut Suharsimi Arikunto "dengan metode interviu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka."⁷ Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan bagaimana guru mempersiapkan dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi. Selanjutnya kepada siswa terkait dengan proses bagaimana guru mengajar di kelas dan apakah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 230

⁷ *Ibid.*, hlm. 227

siswa tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah dan guru yang lain terkait dengan bagaimana sikap keseharian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III dan lain sebagainya.

Ketiga, proses pendokumentasian yang dilakukan dengan teknik penggalian data melalui dokumen-dokumen penting, seperti silabus, RPP, daftar nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III, rekapitulasi guru di madrasah tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto "metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya."⁸ Dengan melakukan proses pendokumentasian ini diharapkan memperoleh data untuk digunakan sebagai penguat data yang telah terkumpul sebelumnya.

Semua proses yang telah disebut di atas merupakan proses sistematis dan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga sampai waktu yang telah ditentukan data dapat terkumpul secara lengkap sebagai penguat hasil penelitian.

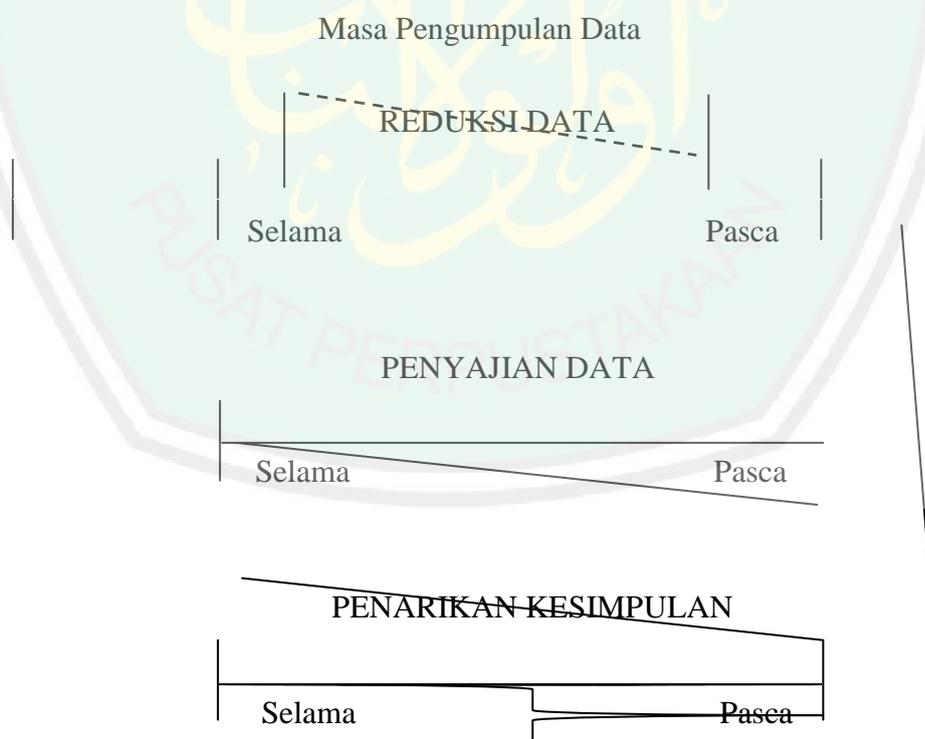
F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

⁸ *Ibid.*, hlm. 231

memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif, hendaknya diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.¹⁰

Proses analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).¹¹ Adapun proses analisis data sebagaimana pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Air

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

¹⁰ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 52

¹¹ *Ibid.*, hlm. 53

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹²

Terdapat beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap reduksi data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan, mulai dari bagian data yang terkecil namun memiliki hubungan dan makna yang dapat dikaitkan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, menyusun kategori sebagai upaya untuk memilah-milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian – lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹³

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hal itu, seperti menggunakan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan. Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu

¹² *Ibid.*, hlm. 54

¹³ Wahidmurni, *loc.cit.*

melakukan penguraian kata-kata yang perlu penjelasan lebih rinci dan terfokus.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan yang ketiga dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semua data yang telah terkumpul dan dijadikan pada bagian-bagian tertentu agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti; tetapi seingkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.¹⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi,

¹⁴Wahidmurni, *loc.cit.*

interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah triangulasi data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁵ Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan siswa dan kepala madrasah.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan guru sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah.¹⁶

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada

¹⁵ H. Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 165

¹⁶ Wahidmurni, *loc.cit.*, hlm 47

empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁷

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data tersebut dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar-benar absah dan orisinal.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan persiapan

- a. Pengajuan judul kepada dosen wali.
- b. Observasi pra-research di lokasi penelitian.
- c. Pengajuan proposal kepada pihak kajur.
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing proposal.
- e. Melakukan kegiatan pustaka terkait dengan judul penelitian.
- f. Menyusun dan menentukan metode penelitian.
- g. Mengamati, menganalisa, dan menilai keadaan di lapangan yang diteliti.
- h. Memilih dan memanfaatkan informan.
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 324

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data, adapun kegiatan tersebut meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Mengadakan observasi di lokasi penelitian yang bersifat non partisipasi.
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumentasi dan pengumpulan serta penganalisaan terhadap dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3. Tahapan penyelesaian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi secara terjadwal dan teratur kepada dosen pembimbing skripsi.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir hasil penelitian kepada pihak yang bersangkutan dan yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI YASPURI Merjosari Kota Malang

1. Sejarah singkat berdirinya MI YASPURI Merjosari Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) YASPURI Malang berdiri sejak tahun 1994 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sunan Giri (YASPURI) yang beralamatkan di Jln. Joyo Raharjo 240 A Telp (0341) 565942 Kel. Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang 65144.

2. Data Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI YASPURI
- Alamat Madrasah : Jln. Joyo Raharjo 240 A Telp. (0341)
565942
- Kelurahan : Merjosari
- Kecamatan : Lowokwaru
- Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Sunan Giri
- Alamat Yayasan : Jln. Joyo Raharjo 240 A Telp. (0341)
551641
- NSM : 111235730035
- Jenjang Akreditasi : B
- Tahun didirikan : 1994

Tahun beroperasi : 1994

b. Status tanah

1) Luas tanah : 4.000 m²

2) Luas bangunan : 860 m²

c. Jumlah rombongan belajar: 6

d. Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
I	24	33	34
II	29	22	32
III	30	29	23
IV	30	30	30
V	27	30	30
VI	28	27	26
Jumlah	168	171	175

e. Jumlah guru

1) Guru swasta : 8 orang

2) Guru PNS : 3 orang

3) Karyawan : 1 orang

Guru PNS		Guru Non PNS		karyawan	
L	P	L	P	L	P
-	3	5	3	-	1

f. Sarana prasarana

- 1) Ruang kelas : 6 buah
- 2) Ruang guru : 1 buah
- 3) Ruang UKS/Perpus/: 1 buah (terpadu)

Lab

- 4) Kamar mandi : 2 buah
- 5) Musholla : 1 buah

g. Sumber dana operasional

- 1) SPP siswa tertinggi : Rp 20.000,- s.d. Rp 30.000,- (mampu)
- 2) SPP siswa terendah : Rp 10.000,- (sedang)
- 3) Infak wali murid
- 4) Bantuan donatur tidak tetap

h. Keadaan ekonomi siswa

- 1) Siswa miskin : 6 orang
- 2) Siswa sedang : 88 orang
- 3) Siswa mampu : 81 orang
- 4) Jumlah : 175 orang

i. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Tari
- 3) Drumband
- 4) Mental Aritmatika
- 5) Bahasa Inggris

- j. Nilai UASBN/UM kelas VI selama 3 tahun terakhir

Nilai	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Tertinggi	26,85	29,25	28,35
Terendah	12,74	14,70	15,80
Rata-rata	20,74	22,74	23,34

- k. Prestasi siswa

- 1) Bidang akademik : -
- 2) Bidang non akademik: - Juara I Pidato Bahasa Arab Tkt. Kota
- Juara II Pidato Bahasa Inggris Tkt. Kecamatan
- Juara I Kaligrafi Tkt. Kecamatan
- Juara III Tartil Qur'an Tkt. Kecamatan

- l. Siswa yang DO dan siswa : tidak ada yang DO dan semua yang ke Sekolah Lanjutan melanjutkan

3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi

Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT. berilmu pengetahuan teknologi, terampil serta berakhlaq mulia.

- b. Misi

- 1) Mengembangkan kultur yang berdasarkan Al-Qur'an Hadits.
- 2) Mengembangkan keterampilan sejak kelas I.

- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 4) Membiasakan anak berkepribadian yang luhur secara vertikal dan horisontal.
- 5) Mengembangkan MBS, PSM, dan PAKEM.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari meliputi; membaca surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dhuha dan istighotsah, peringatan hari besar Islam.
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata UAS, UAM, UAN setiap tahun
- 3) Meraih kejuaraan bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kota setiap tahun.
- 4) Menciptaan lingkungan yang sehat dan bersih melalui kegiatan Jum'at bersih.
- 5) Dapat mengoperasikan komputer minimal Windows dan Excel mulai kelas I sampai kelas VI.

4. Program Pengembangan Madrasah

a. Sarana dan Prasarana

Panjang	Menengah	Pendek	
- Pengadaan Lab Bahasa, Lab Multimedia, dan	- Pemasangan keramik dinding luar	- Penambahan kamar mandi	2

Aula	- Pembedahan taman	
------	--------------------	--

b. Akademik

Panjang	Menengah	Pendek
- Nilai akhir yang tinggi - Siswa lulus 100 %	- Peningkatan peran serta majelis kelas - Pengadaan buku referensi yang memadai	- Pembelajaran di kelas sudah PAKEM

c. Non Akademik

Panjang	Menengah	Pendek
- Memiliki siswa juara ditiap lomba dalam segala bidang	- Mempertahankan prestasi sebagai juara pidato Bahasa Arab tingkat Kota	- Mendata siswa untuk dijadikan bibit unggul

5. Harapan Madrasah

Permasalahan	Solusi	Prioritas
- Sosial ekonomi ke bawah	- Subsidi silang	- Siswa miskin (SPP)
- Tingkat pendidikan orang tua rendah	- Memberi pengarahan kepada orang tua	- Cara mengawasi belajar siswa di

		rumah
- Sikap kepedulian orang tua rendah	- Membentuk majelis kelas	- Pembinaan di kelas masing-masing
- Sarana prasarana	- Menggalang infak dengan mengajukan proposal	- Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium

6. Struktur Organisasi

MI YASPURI Malang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sunan Giri (YASPURI) yang beralamatkan di Jln. Joyo Raharjo Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru. Adapun Dewan/Komite sekolah yang diketahui bapak Drs. M. Rozikin sekaligus bertugas membantu pelaksanaan seluruh kegiatan program yang ada disekolah atau MI YASPURI Malang agar berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan.

Adapun bagian dari struktur organisasi di MI YASPURI Malang yaitu kepala madrasah Bapak Budi Harianto, S.Pd, unit perpustakaan Dra. Sumartini, tata usaha Syamsul Arifin, dan jabatan sebagai guru kelas I Ninik Nurlaila, guru kelas II Afia Ana Fadila, guru kelas III Samsul Anam A.Ma, guru kelas IV Dra. Sumartini, guru kelas V Drs. Suhadi, guru kelas VI Dra. Siti Muawanah, sebagian dari guru bidang studi guru Agama Afia Ana Fadila S.Pd, guru Bahasa Inggris M. Samsul Efendi, guru Bahasa Daerah Samsul Anam A.Ma, guru IPA Samsul Anam, dan selain dari guru komputer, Bahasa Daerah, koperasi, UKS dipengang oleh semua guru.

7. Denah Madrasah

MI YASPURI Malang mempunyai mempunyai 2 gedung, 1 gedung terdiri dari 4 ruangan yaitu ruang Kepala Madrasah, ruang guru, kelas V dan kelas VI, gedung yang ke 2 mempunyai 7 ruangan adapun rinciannya yaitu ruang kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, Perpustakaan, kamar mandi guru semua menghadap ke barat, sebagian dari kamar mandi siswa bersebelahan dengan kamar mandi guru yang menghadap selatan, dan juga di depan kelas terdapat musholla disebelah selatan musholla terdapat tempat wudhu dan di halaman depan terdapat kantin berdekatan dengan pos satpam, dan sebelah timur parkir untuk guru.

Gambar 4.1 Denah Lokasi MI YASPURI



Keterangan:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Pos satpam | 9. Kelas IV |
| 2. Kantin | 10. Kelas III |
| 3. Tempat parkir | 11. Kelas II |
| 4. Ruang Kepsek | 12. Kelas I |
| 5. Ruang guru | 13. Perpustakaan |
| 6. Ruang tamu | 14. Musholla |
| 7. Kelas VI | 15. Tempat wudhu |
| 8. Kelas V | 16. Kamar mandi |

B. Paparan Data

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada rumusan masalah penelitian yang terdiri dari tiga rumusan, maka paparan data juga mencakup ketiga hal pokok tersebut. Berikut paparan data yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

1. Bentuk upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas III di MI YASPURI

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, banyak sekali temuan-temuan yang didapat terkait dengan pemberian motivasi siswa dalam belajar. Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara langsung kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

“Saya setiap kali mengajar selalu mengajarkan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu. Setelah itu saya mengajak siswa untuk meregangkan otot sebentar agar siap dalam menerima pelajaran.”¹

Motivasi-motivasi yang dilakukan guru tersebut cukup membuat siswa untuk antusias dalam mengikuti belajar. Diantara motivasi-motivasi yang dilakukan guru adalah memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai, menyetting tempat duduk, mengajak belajar di luar

¹ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 22 April 2013

kelas, memberikan tugas untuk dibuat portofolio siswa, memberikan cerita-cerita ringan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari.²

Selain membuat cerita-cerita ringan tentang kegiatan sehari-hari guru juga membuat permainan yang menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa. Permainan-permainan tersebut merupakan permainan yang cukup sederhana dan dengan menggunakan media yang sederhana juga. Salah satu permainan tersebut diantaranya *talking stick*, kartu ayat, gambar acak, dan masih banyak lagi.³

Ketika pembelajaran hendak dimulai guru memberikan sedikit *ice breaking* kepada siswa berupa senam tepuk. Senam tepuk tersebut bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam belajar dan supaya tidak mengantuk dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan selama 5 menit, dan hasilnya cukup bagus untuk siswa. Siswa merasa senang setelah melakukan kegiatan tersebut dan berkonsentrasi dalam belajar.⁴

Kegiatan selanjutnya dalam rangka upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan permainan *talking stick*. Permainan tersebut cukup familiar untuk siswa, karena dalam kegiatannya tidak terlalu rumit. “Dalam melakukan permainan ini cukup dengan menggunakan bolpoin yang dikelilingkan kepada siswa dan saya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum permainan dimulai. Kegiatan seperti ini membuat siswa cukup antusias dalam belajar dan

² Observasi pada tanggal 22 April 2013

³ Observasi pada tanggal 29 April 2013

⁴ Observasi pada tanggal 22 April 2013

menginginkannya untuk diulangi lagi, karena siswa merasa tertantang ketika bermain permainan tersebut.”⁵

Selain melakukan kegiatan di atas guru juga melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantara kegiatan tersebut adalah bermain tebak gambar acak, guru memberi tugas portofolio untuk siswa, guru memberikan cerita-cerita tentang keseharian siswa, dan upaya-upaya lain yang dilakukan guru agar dapat menarik minat siswa untuk senang belajar pelajaran Al-Qur’an Hadits.⁶

Bentuk upaya-upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah program dari madrasah yang disebut metode *Iqra’*. “Metode tersebut merupakan suatu program intensif pembelajaran Al-Qur’an untuk siswa.”⁷ “Selain belajar Al-Qur’an di sekolah, saya juga ikut TPQ di rumah saya, agar saya bisa lebih lancar membaca Al-Qur’an dan dapat menghafalkan beberapa surat-surat pendek”.⁸

Hal-hal tersebut dikatakan oleh guru merupakan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa. Karena kendala pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya minat siswa kurang dalam mempelajari materi Al-Qur’an Hadits. Dan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits, guru selalu mengingatkan kepada siswa

⁵ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 22 April 2013

⁶ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 29 April 2013

⁷ Wawancara dengan Budi Harianto, S.Pd, Kepala Madrasah MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 29 April 2013

⁸ Wawancara dengan siswa kelas III MI YASPURI

pentingnya membaca Al-Qur'an dan selalu mengajak siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

2. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III

Pada penelitian ini objek penelitian adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Merjosari Kota Malang yakni Ibu Zairoh Adim, S.PdI. Beliau mengajar di MI YASPURI sejak tahun 2009. Yang sebelumnya beliau mengajar di berbagai sekolah favorit di Kota Malang. Sehingga sudah tidak diragukan lagi kompetensi beliau dibidang pendidikan, khususnya pendidikan agama.

Secara umum proses pembelajaran di MI YASPURI Merjosari Kota Malang tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya. Yakni terdiri dari guru membuka pelajaran, menyampaikan isi materi, serta penutup pembelajaran dan evaluasi.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkait dengan proses pembelajaran, beliau memaparkan sebagai berikut.

“Saya ketika mengajar tidak perlu terlalu muluk-muluk untuk memberikan materi kepada peserta didik. Biasanya yang saya lakukan adalah memberikan suatu permasalahan yang ada disekitar dan kehidupan sehari-hari para siswa, misalnya bagaimana mereka belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan lain sebagainya. Selanjutnya dari permasalahan itu saya melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa senang untuk belajar.”⁹

⁹ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 22 April 2013

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI sangatlah sederhana, namun bermakna. Karena untuk menentukan guru untuk memulai pelajaran beliau melakukan sedikit tanya jawab kepada siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pendokumentasian dengan mempelajari RPP dan Silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI Merjosari Kota Malang. Diantara temuan data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Temuan Data Pendokumentasian Pada RPP 1

Materi	Metode	Kegiatan Pembelajaran			Media/ Sumber
		Pembuka	Inti	Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> - Arti surat Al-Fatihah - Arti Surat Al-Ikhlash 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemodelan - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi melafalkan surat-surat pendek (drill) - Membentuk kelompok kecil maksimal 2 anak - Mendesain kelas dalam bentuk melingkar (lesehan di musholla) 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh pelafalan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih (eksplorasi) - Siswa menirukannya dengan benar dan fasih (eksplorasi) - Secara berkelomp 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih dalam shalat fardhu 	<ul style="list-style-type: none"> - Kartu ayat surat Al-Fatihah - Papan penilaian - Instrumen kuis - Instrumen kerja kelompok - Buku paket - Juz Amma

			<p>ok siswa membaca arti kata surat Al-Fatihah (elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain game mencocokkan arti kata dengan penggalan kata (elaborasi) - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (konfirmasi) 	
--	--	--	--	--

Tabel 4.2 Temuan Data Pendokumentasian Pada RPP 2

Materi	Metode	Kegiatan Pembelajaran			Media/ Sumber
		Pembuka	Inti	Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian bacaan mad - Bacaan mad thobi'i - Bacaan mad wajib muttasil - Bacaan mad jaiz munfasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemodelan - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan siswa dalam mengenal ilmu tajwid - Membentuk kelompok kecil maksimal 4 anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan tentang bacaan mad thobi'i (eksplorasi) - Membaca mad thobi'i dalam kata/kalimat (eksplorasi) - Menemukan bacaan mad thobi'i dalam Al-Qur'an (eksplorasi) - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas (elaborasi) - Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang materi yang belum difahami - Menyampaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku paket QH kelas 3 - Buku LKS - Juz Amma/ Al-Qur'an

			sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (elaborasi) - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan (konfirmasi)	
--	--	--	---	--

Setelah melakukan pengumpulan data melalui pendokumentasian, peneliti selanjutnya melakukan observasi. Observasi disini dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Yakni setiap hari Senin jam pelajaran pertama sampai kedua.

Pada kegiatan observasi peneliti menemukan beberapa data bentuk observasi atau pengamatan. Yakni kegiatan guru mengajar di kelas mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Sebelum guru menerangkan, guru melakukan kegiatan *ice breaking* berupa senam tepuk. Hal tersebut

bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa sebelum memulai pelajaran.¹⁰

Kemudian guru melakukan sedikit tanya jawab tentang materi dan siswa diminta untuk menjawabnya. Dari kegiatan tersebut guru mulai melakukan kegiatan penjelasan tentang materi secara singkat dan siswa mendengarkan, walaupun terdapat beberapa siswa yang ramai guru berusaha untuk mengajak kembali untuk berkonsentrasi dalam belajar.¹¹

Dalam menjelaskan guru menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan cukup sederhana, yakni menggunakan beberapa gambar yang terdapat pada buku paket dan buku-buku yang lain. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.¹²

Setelah mengamati gambar siswa diminta untuk mencatat kejadian apa yang dapat dipetik dari gambar yang dilihat. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan media penggal kata. Yakni beberapa kartu yang sudah terdapat penggalan-penggalan kata dari surat yang sedang dipelajari. Kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kartu sesuai dengan pasangannya.¹³

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, tidak lupa guru melakukan sedikit ulasan terkait dengan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran hari ini. Evaluasi tersebut siswa diberi tugas

¹⁰ Observasi pada tanggal 22 April 2013

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat pada LKS kemudian secara bersama-sama guru dan siswa mencocokkan hasil pekerjaan siswa.¹⁴

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan metode *talking stick*. Yakni dengan menggunakan bolpoin yang dikelilingkan dengan menggunakan lagu yang cukup familiar oleh siswa. Kemudian setelah aba-aba guru dan lagunya berhenti bagi siswa yang mendapatkan bolpoin akan diberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh siswa sendiri dan diperintahkan untuk menjawabnya.¹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran pada waktu menghafalkan surat-surat pendek, guru menggunakan metode yang konvensional, yakni dengan menghafalkan satu-persatu dihadapan guru. Sebelum guru menyuruh untuk menghafalkan, siswa diberi himbauan oleh guru dalam menghafalkannya, yakni dengan menghafal ayat demi ayat disertai dengan arti ayat tersebut.¹⁶

Selain menghafal satu-persatu, dari madrasah juga mempunyai program khusus untuk mendidik siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Program tersebut adalah metode *Iqra'* yakni suatu program dari madrasah untuk semua siswa sejak dari kelas I sampai kelas VI. "Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Observasi pada tanggal 29 April 2013

¹⁶ *Ibid.*

secara baik dan benar dengan cara belajar mengaji kepada guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di musholla madrasah.”¹⁷

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III

Seperti guru pada umumnya kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI YASPURI dengan menggunakan latihan-latihan soal yang terkait dengan materi yang diajarkan. Selain itu ada beberapa bentuk tes untuk menilai hasil belajar siswa, diantaranya menggunakan kolom penilaian pengamatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, kolom penilaian pengamatan mengartikan surat-surat, dan lain sebagainya.

Menurut keterangan hasil wawancara, model evaluasi yang digunakan selain model evaluasi yang telah disebutkan guru menggunakan evaluasi hasil portofolio siswa. “Saya memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa untuk dijadikan portofolio dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.”¹⁸

Selain portofolio model evaluasi lain yang digunakan guru adalah siswa disuruh membuat pertanyaan sendiri yang belum dimengerti dan disuruh memberikan jawabannya. Kemudian soal-soal tersebut dikumpulkan jadi satu dan untuk pertemuan selanjutnya guru membagikan soal tersebut

¹⁷ Wawancara dengan Budi Harianto, S.Pd, Kepala Madrasah MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 29 April 2013

¹⁸ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 22 April 2013

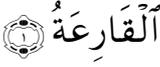
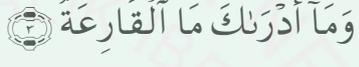
yang sudah disadur oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menjawabnya.

Dalam evaluasi menghafal siswa, dalam buku paket mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tersedia, jadi guru tidak terlalu kesulitan dalam mengevaluasi. Bentuk evaluasi tersebut berupa kolom potongan-potongan ayat yang sedang dipelajari, yang kemudian disebut dengan daftar cek hafalan surat. Pada kolom-kolom tersebut terdapat potongan ayat secara utuh dan dibawahnya terdapat potongan suku kata dari ayat di atasnya. Kemudian dalam bentuk penilaiannya akan diberi skor 1-3.

Tabel 4.3 Kolom Latihan Menghafal Surat

اَلْقَارِعَةُ ﴿١﴾				
اَلْقَارِعَةُ				
مَا اَلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾				
اَلْقَارِعَةُ	مَا			
وَمَا اَدْرٰنٰكَ مَا اَلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾				
اَلْقَارِعَةُ	مَا	اَدْرٰنٰكَ	مَا	و

Tabel 4.4 Daftar Cek Hafalan Surat Al-Qari'ah

Skor/ayat			
1 2 3	Benar sedikit	Benar sebagian	Benar semua
Skor/ayat			
1 2 3	Benar sedikit	Benar sebagian	Benar semua
Skor/ayat			
1 2 3	Benar sedikit	Benar sebagian	Benar semua

Selain model evaluasi di atas guru juga menggunakan kartu ayat. Kartu ayat tersebut berupa potongan-potongan ayat yang terdapat pada lembaran-lembaran kertas yang telah disiapkan oleh guru. Potongan-potongan tersebut dapat berupa penggalan ayat dan juga penggalan suku kata yang terdapat pada ayat. Sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁹

Model-model evaluasi tersebut merupakan evaluasi harian yang dilakukan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan diadakannya evaluasi harian tersebut adalah agar supaya materi yang telah diajarkan kepada siswa dapat difahami betul oleh siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk evaluasi yang formatif dari pihak madrasah tidak menjadwalkan secara rinci. Tetapi dari gurunya sendiri yang menentukan

¹⁹ Observasi pada tanggal 29 April 2013

evaluasi tersebut sesuai dengan materi. “Evaluasi formatif yang dilakukan guru hanya sekedar ulangan harian setelah materi selesai. Selanjutnya untuk evaluasi sumatif pihak madrasah sudah membuat jadwal pelaksanaannya. Sehingga guru sekedar mengingatkan kepada siswa dan memberikan latihan-latihan soal untuk menghadapi ujian sumatif.”²⁰



²⁰ Wawancara dengan Zairoh Adim, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI YASPURI Merjosari Kota Malang, tanggal 13 Mei 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MI YASPURI Kota Malang dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III” berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Berdasarkan keterangan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Bentuk Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas III di MI YASPURI

Kebanyakan yang dilakukan guru dalam rangka untuk meningkatkan motivasi siswa sangat beragam. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, mendesain ruangan agar nyaman dalam belajar, dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan oleh guru dengan kerjasama siswa agar dapat

menumbuhkan motivasi belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi nyaman.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI guru juga melakukan berbagai hal yang telah disebut di atas. Walaupun sudah melakukan berbagai upaya tidak sedikit upaya-upaya yang dilakukan berhasil sesuai dengan harapan. Hambatan-hambatan yang tidak dapat diduga pasti ada, misalnya siswa ramai sendiri, tidak memperhatikan karena kondisi siswa yang lelah dan mengantuk, dan lain sebagainya.

Hambatan-hambatan tersebut datang secara tidak diduga, dan hal itu sudah menjadi kewajaran dalam proses pembelajaran. Jadi diharapkan guru harus melakukan banyak cara agar konsentrasi siswa tidak berkurang.

Pada proses peningkatan motivasi, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi. Dengan harapan agar siswa tetap berkonsentrasi dalam belajar. Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan guru dalam mengajar seperti memberikan tugas pekerjaan rumah untuk dijadikan portofolio siswa, memberikan selingan permainan pada proses pembelajaran, mendesain kelas dan tempat duduk, mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, dan memberikan sedikit cerita sehari-hari dalam kehidupan siswa.

Hal tersebut cukup positif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar materi Al-Qur'an Hadits. Selain dapat meningkatkan motivasi guru juga tidak terlalu bersusah payah dalam menjelaskan materi. Sehingga terjadi imbal balik yang baik antara guru dengan siswa dan keduanya dapat berantusias dalam

melakukan kegiatan pembelajaran. Dan tentunya dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru harus memanfaatkan waktu yang terbatas untuk digunakan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Selain itu dari pihak madrasah juga mempunyai program metode *Iqra'* yang diikuti oleh seluruh siswa. Tidak hanya metode *Iqra'* saja, melainkan rata-rata siswa mengikuti TPQ di luar jam sekolah. Hal tersebut sangat menunjang bagus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selain usaha guru di atas usaha yang selalu guru tanamkan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu mencintai Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, serta mengajak siswa untuk selalu berlatih membaca Al-Qur'an guna memperlancar bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Proses Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI guru melakukan dengan cara yang cukup bervariasi. Namun juga terkadang guru melakukannya dengan cara yang konvensional dengan ceramah dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan tingkat penyerapan pemahaman siswa yang masih kurang. Jadi guru harus pandai-pandai untuk mencari kegiatan yang sesuai dengan kondisi siswa pada hari itu.

Selama ini masih banyak asumsi bahwa tugas guru hanya sekedar mengajar di dalam kelas, apalagi guru agama. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hadirja Paraba dalam bukunya:

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak guru termasuk guru pendidikan agama Islam yang hanya melaksanakan proses belajar mengajar dalam arti pengajaran, belum menyentuh pendidikan dan pelatihan, kalupun ada tentu volume dan frekwensinya masih sangat rendah, sehingga kita dapat melihat atau menemui siswa baik SD, SLTP maupun SMU/K yang cukup baik pengetahuan agamanya tapi sangat lemah dalam pengamalan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru agama melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Hal itu tidak ditemukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran yang cukup inovatif, walaupun terdapat beberapa temuan pada sedikit materi guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang konvensional.

¹ Hadirja Paraba, *op.cit.*, hlm. 12

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI guru cukup kreatif dan inovatif dalam mengolah materi-materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Seperti kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diselingi permainan yang dapat menarik perhatian siswa dan semangat siswa untuk belajar.

Hal seperti ini cukup sesuai dengan keadaan dunia pendidikan saat ini. Karena tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa siswa yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain sebagainya.²

Tidak sedikit juga guru mengajar harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Ketika mengajar yang dilakukan guru merupakan kegiatan yang kebanyakan *improvisasi* dari apa yang guru lakukan. Karena kalau harus monoton pada skenario pembelajaran maka waktu yang dibutuhkan sangat banyak, sedangkan waktu kegiatan pembelajaran berlangsung kurang. Jadi dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru adalah mengambil poin-poin penting yang terdapat pada skenario pembelajaran.

C. Evaluasi yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI Kelas III

Berdasarkan pada pemaparan data tentang evaluasi materi Al-Qur'an Hadits guru melakukan dengan banyak model-model evaluasi. Seperti soal-soal dari

² Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 13

permainan *talking stick*, mengolah pertanyaan-pertanyaan dari siswa, penilaian portofolio. Selain itu guru juga menggunakan ujian formatif dan sumatif untuk penilaian akhir.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa guru selalu melakukan pada setiap akhir pembelajaran. Karena pada hakikatnya evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.³

Ketika guru hendak melakukan proses evaluasi, guru tidak melakukan dengan sembarangan. Karena sebelum melakukan proses evaluasi guru selalu memperhatikan kondisi siswa setelah pembelajaran usai. Sehingga guru melakukannya dengan menyesuaikan kondisi siswa untuk melakukan proses evaluasi. Hal tersebut dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuat nyaman mungkin proses kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, sehingga siswa tidak berontak ketika hendak dilakukan evaluasi.

Sebagaimana yang telah terdapat pada kenyataannya terkadang guru melakukan proses evaluasi secara mendadak dan terkesan dilakukan apa adanya hanya sekedar untuk memperoleh nilai siswa. Melihat kenyataan tersebut tidaklah bagus untuk diterapkan pada proses pendidikan saat ini. Walaupun hal tersebut juga memiliki nilai yang positif, namun juga harus diperhatikan dari sisi negatifnya yang dapat membuat siswa menjadi berontak dan terkesan mengerjakan apa adanya.

³ Sulistyorini, *op.cit.*, hlm. 63

Pada saat guru melakukan penilaian untuk hafalan, guru tidak terlalu bersusah payah untuk membuat konsep/format penilaian. Karena pada buku paket sudah disediakan model penilaian untuk hafalan sekaligus penskorannya. Format yang sudah tersedia cukup bagus untuk diterapkan pada siswa, dan siswapun tidak merasa keberatan untuk bagaimana harus memulainya. Sebelum guru memerintahkan siswa untuk menghafal, terlebih dahulu guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama dan berulang-ulang. Karena dengan cara seperti itu dapat sebagai penguat hafalan siswa dan gurupun tidak terlalu kesulitan untuk melakukan penilaian hafalan siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah ditentukan berupa poin-poin penting yang diambil dari data penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI YASPURI meliputi: a) Sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan cerita-cerita pendek yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa; b) Selain bercerita singkat guru juga memberikan *ice breaking* agar siswa semangat dalam belajar; c) Untuk meningkatkan motivasi belajar di luar jam pelajaran, guru memberikan tugas portofolio terkait materi yang hendak dipelajari; d) Guru memberikan permainan-permainan yang sederhana, seperti permainan tebak gambar, mencocokkan ayat, dan kuis adu cepat menjawab pertanyaan dari guru; e) Untuk mendukung siswa termotivasi untuk belajar Al-Qur'an pihak madrasah memberikan program metode *Iqra'* untuk seluruh siswa; f) Selain belajar Al-Qur'an di sekolah, siswa juga belajar Al-Qur'an di TPQ agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an; g) Bentuk upaya guru yang sering dilakukan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru selalu mengajak siswa untuk senang membaca Al-Qur'an dalam setiap

akan memulai pelajaran serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III meliputi: a) Sebelum pembelajaran dimulai guru sedikit memberikan *ice breaking* kepada siswa agar semangat dalam menerima pelajaran; b) Guru menggunakan metode bervariasi, yakni metode *talking stick*, metode *drill*, dan metode diskusi; c) Guru terkadang membuat beberapa kelompok kecil ketika pelajaran berlangsung; d) Selain belajar di dalam kelas guru juga mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan perpustakaan; e) Setelah kegiatan belajar berakhir guru memberikan sedikit ulasan materi yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.
3. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar materi Al-Qur'an Hadits di MI YASPURI kelas III meliputi: a) Setiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan soal evaluasi harian; b) Bentuk evaluasi harian berupa permainan yang telah dirancang guru, seperti tebak gambar, mencocokkan ayat, dan latihan soal terkait materi yang diajarkan; c) Untuk evaluasi hafalan guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an dihadapan guru satu-persatu; d) Evaluasi hafalan tersebut menggunakan daftar hasil hafalan siswa; e) Selain evaluasi harian guru juga mengadakan evaluasi/ulangan setiap akhir materi selesai; f) Disetiap akhir semester guru juga melakukan evaluasi secara keseluruhan dari semua materi dalam satu semester (UAS).

B. Saran

Dalam setiap kegiatan penelitian, peneliti selalu memberi saran untuk perbaikan kedepan. Karena dengan adanya hal tersebut suatu disiplin ilmu dapat berkembang menjadi lebih baik demi pembangunan karakter bangsa. Saran tersebut dapat berupa kritikan ataupun masukan yang membangun, sehingga dengan harapan tersebut terdapat suatu perubahan yang dapat membuat sesuatu tersebut lebih baik.

Adapun saran pada penelitian ini terbagi menjadi tiga macam, ditujukan untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI YASPURI, kepala madrasah MI YASPURI, dan selanjutnya bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

Bagi guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan terus mengasah kemampuan profesionalnya dalam bidang pendidikan. Karena kedepan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pendidik dalam mencetak generasi bangsa yang unggul. Selain itu, guru supaya meningkatkan proses pembelajaran dan evaluasi dengan bentuk yang lebih bervariasi, agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Selanjutnya bagi kepala madrasah dan para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan bagi kepala madrasah untuk terus meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan madrasah untuk mencetak generasi yang unggul. Dengan memberlakukan metode *Iqra'* menjadi sebuah muatan lokal diluar materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga diharapkan siswa lebih intensif lagi dalam belajar Al-Qur'an. Dan

bagi para mahasiswa peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian. Karena fokus setiap masalah selalu berbeda dan berubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat dilakukannya penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Fatih. *Telaah MPAI Al-Qur'an Hadits*. <http://fatihalam.blogspot.com> diakses 8 juni 2012 jam 23.50 wib.
- Arifin, Zainal. *Aplikasi Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Artikel Pendidikan.Pdf.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Falfalahiyah. *Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Madrasah Ibtidaiyah Kelas I S/D VI Semester I & 2*. http://www.google.com/http/Falfalahiyah.org/FSKL_SK_KD_QURDIS.pdf diakses Selasa, 26 Maret 2013 jam 20.05 wib.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdi, Syariffathul. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://syariffathulhamdi.blogspot.com>, diakses 8 juni 2012 jam 23.37 wib.
- Hidayat, Aat. *Menyajikan Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang Menyenangkan dan Mencerahkan*. <http://www.aathidayat.wordpress.com>, diakses 24 Mei 2012 jam 13.47 wib.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agam Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid Khon, Abdul. *Analisi Materi Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah*. <http://lee-isman.blogspot.com> diakses 8 juni 2012 jam 23.45 wib.

Mukhtar. H. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.

Permenag No. 2 Tahun 2008

Rahmawati. *Makalah Al-Qur'an Hadits MI*.
<http://rahmawatisupianor.blogspot.com> diakses 14 juni 2012 jam 13.26 wib.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Srifariyati. *Kualifikasi Guru Qur'an Hadits*. <http://missfariyati.blogspot.com>, diakses 10 Juni 2012 jam 20.15 wib.

St_30 dkk. *Hakikat Evaluasi Pembelajaran PAI Menurut KTS*.
<http://spupe07.wordpress.com/2009/12/24/hakikat-evaluasi-pembelajaran-pai-menurut-ktsp/>, diakses 04 April 2013 jam 12.30 wib.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.

Thoha. M. Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

_____. 2009. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.



FOTO-FOTO PENELITIAN



Papan nama Yayasan YASPURI



Visi, Misi, dan Motto Madrasah



Guru memberi penjelasan kepada siswa



Siswa memperhatikan guru



Guru menjelaskan materi



Siswa berkonsentrasi belajar



Guru mengawasi siswa belajar



Ice breaking sebelum pelajaran dimulai



Ice breaking tepuk pundak



Suasana belajar di perpustakaan



Guru menjelaskan materi



Siswa mencoba menjawab pertanyaan



Suasana mengerjakan soal



Siswa serius mengerjakan soal



Foto bersama peneliti



Penyerahan cinderamata



Foto ruang kelas dan musholla



Foto ruang guru dan kepala madrasah

Lampiran 2



KEMENTRETIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telp. (0341) 552398 Fax (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/007/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

1 April 2013

Kepada
Yth. Kepala MI YASPURI
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Faishal Haq
NIM : 09140089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester/Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI YASPURI Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 3

**YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN GIRI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) "YASPURI"
"TERAKREDITASI B"**

Jl. Joyo Raharjo 240^A E-mail : miyaspuri@yahoo.co.id ☎ 0341-565942

NSM : 111235730035

NPSN : 20533959

Malang, 13 Mei 2013

No : 15 / MI YPR / V / 2013
Lamp : -
Hal : **Rekom Penelitian**

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami beritahukan bahwa nama mahasiswa yang tertera di bawah ini telah melaksanakan penelitian di lembaga kami. Adapun identitasnya antara lain :

Nama : Muhammad Faishal Haq
NIM : 09140089
Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas III MI YASPURI Malang**
Populasi : Kelas III
Waktu : April s.d. Mei 2013

Demikian pemberitahuan kami, semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kita dan anak didik kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



DATA PERSONAL MI YASPURI

NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	Jabatan	NOMER INPO	NPM/MP	NUPTK	NP	PANGKAT/GOLONGAN	TAMBAH LULUS SERTIPKAS	Pendidikan	TMT	ALAMAT MAJLIS/SEKOLAH	NOMER TELP. RUMAH DAM
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Studi Hartono, S.Pd	Malang	05 Juni 1969	Kepala Madrasah	091637812016	35.912.911.5-523.000	9940 7476 5026 0042			2006	S1	17/07/1995	Jl. Kod Sugilno X/29	03415390104 / 081763
Zalroh Adin, S.Pd	Malang	29 April 1969	Guru		48.743.198.5-582.000		18E9 04 29 19803 2001	Pencat Muda Iliric		S1	12/07/2009	Jl. Klayetan III Tenant No. 9	081 334 17
Aifa Ana Fadila, S.Ag	Malang	28 Januari 1971	Guru	092635422007	48.734.198.9-528.000	84.90 7486 6130 0052	1911 01 28 199403 2000	Pencat Muda Iliric	2009	S1	17/07/1998	Jl. Dandaryah 47 Batu	085 266 28
Natik Nurhita K. S.Pd	Malang	18 Januari 1971	Guru			74.90 7486 6090 0032			2009	S1	21/07/1997	Jl. Mr. Hayono X/1099	0041 671
Shi Mawannah Drs	Malang	10 April 1968	Guru	091759897020	44.174.002.9-582.000	2742 7446 4830 0222			2009	S1	19/07/1999	Jl. Joyo Ranirjo 1034	0941 6821
Sulisti Drs	Wojoharjo	20 Desember 1968	Guru	082240907013	44.177.673.1-582.000	6552 7469 4820 0223			2009	S1	19/07/1999	Jl. Joyo Ranirjo 982A	0041 6811
Sumerlini Drs	Malang	23 Desember 1967	Guru	092300002016	44.174.078.5-582.000	0193 7469 4790 0043			2009	S1	17/07/2000	Jl. Mr. Hayono 204	081 334 981
Syamsul A. Idr	Malang	09 Agustus 1973	Guru			7141 7816 6320 0023			2009	S1	17/07/1995	Jl. Plesan Amung 112	0941 6381
Samsul Anam, S.Pd	Malang	27 September 1963	Guru			84.90 7816 6320 0013				S1	19/07/2003	Jl. Heleli RT 08 RW 4 Pahlis	081 330 301
Pada Hari-y Anugrah	Malang	26 September 1965	Guru							S1	11/07/2011	Jl. Gedang II/25	085 334 221
Musy Aff' Pribadi, S.Pd	Malang	21 Juli 1989	Guru							S1	11/07/2011	Jl. Joyo Ranirjo 1024	0941 6794
Nuryati, SH	Surabaya	05 Mei 1926	Karyawan							S1	07/07/1995	Jl. Beneng Tengah 821	088 153 71

Malang, 23 Desember 2011
Kepala MI YASPURI


B. Jidi Hartono, S.Pd

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru Al-Qur'an Hadits (Subyek Penelitian)

1. Apa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah ini?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III?
3. Apa strategi/metode yang Bapak/Ibu terapkan ketika pembelajaran berlangsung dan bagaimana penerapan strategi/metode tersebut di dalam kelas?
4. Media apa yang Bapak/Ibu pakai ketika kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana respon siswa dengan metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
6. Kegiatan seperti apakah yang Bapak/Ibu lakukan pada proses pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'ah Hadits?
8. Apa harapan Bapak/Ibu setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah mengevaluasi siswa untuk pembelajaran yang selanjutnya?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Madrasah

1. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah ini, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Apa peran bimbingan & konseling dalam peningkatan motivasi belajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai Madrasah ini dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
4. Bagaimana upaya Madrasah ini untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana Madrasah mengukur hasil pembelajaran?
6. Program apa yang diadakan Madrasah yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa Kelas III

1. Menurutmu senang tidak belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Apakah kamu senang ketika guru mengajar Al-Qur'an Hadits, apa tanggapanmu?
3. Apa yang membuat kamu tertarik dalam mempelajari materi Al-Qur'an Hadits?
4. Selain belajar di Madrasah, apakah kamu juga belajar baca tulis Al-Qur'an di luar sekolah? Bagaimana tanggapanmu?

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Yaspuri
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : III / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami arti surat-surat pendek

B. KOMPETENSI DASAR

5.1 Mengartikan surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat Menjelaskan surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas
- Siswa dapat Mengartikan surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas

📖 Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

📖 Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

D. MATERI PELAJARAN

- Arti surat al-Fatihah
- Arti surat al-Ikhlas

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pemodelan
- Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	PENDAHULUAN		15 menit
	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Salam pembuka dengan cara menyapa siswa tentang keadaan kesehatan dan kesiapan dalam menerima pelajaran hari ini ☞ Memberikan motivasi dan penjelasan awal tentang target yang harus dikuasai siswa setelah belajar ☞ Mengadakan apersepsi melafalkan surat-surat pendek (drill) ☞ Membentuk kelompok kecil maksimal 2 orang anak ☞ Mendesain kelas dalam bentuk melingkar besar (lesehan di musola) 	Teknik pembagian kelompok	
2.	KEGIATAN INTI		45 menit
	<p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surat al-Fatihah mulai dari identitas surat, pengertian surat, nama surat, tempat diturunkannya surat, serta ayat pertama yang dibaca dalam surat al-Fatihah ☞ Guru memberi contoh pelafalan surat al-Fatihah dengan benar dan fasih ☞ Siswa menirukan pelafalan surat al-Fatihah dengan benar dan fasih <p>📖 <i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengulang pelafalan yang dicontohkan oleh guru tentang surat al-Fatihah ☞ Secara berkelompok siswa membaca arti kata surat al-Fatihah ☞ Bermain game mencocokkan arti kata dengan penggalan kata ☞ Secara berkelompok siswa mengartikan surat al-Fatihah dari arti kata (alafdhiah) di kertas yang disediakan ☞ Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 	<p>Guru, slide, tape recorder</p> <p>Instrumen kuis</p> <p>Instrument kuis dan kartu ayat</p> <p>Papan penilaian</p> <p>Papan penilaian</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya ☞ Hafalan surat al-Fatihah dan artinya dengan benar dan fasih <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	PENUTUP		10 menit
	Dalam kegiatan Penutup, guru: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Secara klasikal guru mengulang kembali pelafalan surat al-fatihah dan diikuti oleh siswa ☞ Menyampaikan tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat al-Fatihah dengan benar dan fasih dalam salat fardhu ☞ Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapat penilaian maksimal 	Instrumen tugas individu	

G. MEDIA / SUMBER

- Kartu ayat surat al-Fatihah
- Papan penilaian
- Instrumen kuis
- Instrumen kerja kelompok
- Buku paket
- Juz 'Amma

H. PENILAIAN

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan pengetahuan al-Fatihah ▪ Menentukan banyaknya ayat dalam surat al-Fatihah ▪ Mengartikan 	Tes tulis Tes lisan	Unjuk kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengetahuan al-Fatihah! ▪ Sebutkan arti surat al-fatihah !

<p><i>tahu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Gemar membaca</i> ❖ <i>Peduli lingkungan:</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab.</i> 	<p>surat al-fatihah secara acak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan surat al-fatihah secara runtut ▪ Menyebutkan arti al-Ikhlâs ▪ Menentukan banyaknya ayat dalam surat al-Ikhlâs ▪ Mengartikan surat al-fatihah secara acak ▪ Menerjemahkan surat al-Ikhlâs secara runtut 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan arti al-Ikhlâs! ▪ Sebutkan arti surat al-Ikhlâs!
--	--	--	--	--

📖 Penilaian proses : mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Nyatakan penilaian dengan angka 1-3 untuk mengukur tiap komponen sikap positif siswa

1. tidak positif
2. biasa saja
3. positif

NO.	NAMA SISWA	KEAKTIFAN	KESEDIAAN BER KELOMPOK	SKOR
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

📖 Praktek / penerapan

Nyatakan penilaian dengan angka ☑ pada kolom yang tersedia untuk mengukur ketepatan menulis kata dalam huruf hijaiyah lepas

- ☹ sebagian besar salah
- ☺☺ lebih dari separo benar

☺☺☺ benar semua

**LEMBAR PENGAMATAN
MENGARTIKAN SURAT AL-FATIHAH**

NAMA SISWA:.....

TANGGAL: ...

NO AYAT	LAFAL AYAT	ARTINYA	SKOR		
			☺☺☺	☺☺	☺
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

SKOR = $\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$

📖 Penilaian proses : mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Nyatakan penilaian dengan angka 1-3 untuk mengukur tiap komponen sikap positif siswa

1. tidak positif
2. biasa saja
3. positif

NO.	NAMA SISWA	KEAKTIFAN	KESEDIAAN BER KELOMPOK	SKOR
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

 Praktek / penerapan

Nyatakan penilaian dengan angka pada kolom yang tersedia untuk mengukur ketepatan menulis kata dalam huruf hijayah lepas

- ☺ sebagian besar salah
- ☺☺ lebih dari separo benar
- ☺☺☺ benar semua

**LEMBAR PENGAMATAN
MENGARTIKAN SURAT AL-IKHLAS**

NAMA SISWA:.....

TANGGAL: ...

NO AYAT	LAFAL AYAT	ARTINYA	SKOR		
			☺☺☺	☺☺	☺
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

$$SKOR = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala MI Yaspuri

Malang,
Guru Mata Pelajaran



BUDI HARIANTO, S Pd

ZAIROH ADM, S PdI
Nip.195904291985032001

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Yaspuri
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : III / 2 (Genap)
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami kaidah ilmu tajwid

B. KOMPETENSI DASAR

- 6.1 Mengenal bacaan Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat Menjelaskan bacaan Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil.

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin. Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

D. MATERI PELAJARAN

- Pengertian bacaan mad
- Bacaan mad thobi'i
- Bacaan Mad Wajib Muttasil
- Bacaan mad Jaiz Munfasil

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pemodelan
- Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1.	PENDAHULUAN		15 menit
	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini ☞ Menggali pengetahuan siswa dalam mengenal ilmu tajwid ☞ Membentuk kelompok kecil maksimal 4 anak ☞ Mendesain kelas dalam bentuk kelompok kecil 	Teknik pembagian kelompok	
2.	KEGIATAN INTI		45 menit
	<p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan penjelasan tentang pengertian bacaan mad dan huruf-huruf mad ☞ Siswa mendengarkan penjelasan tentang bacaan mad tobi'i ☞ Membaca mad tobi'i dalam kata / kalimat ☞ Menemukan bacaan mad tobi'i dalam ayat al-Qur'an ☞ Mendengar penjelasan tentang bacaan mad Wajib Muttasil ☞ Membaca mad Wajib Muttasil dalam kata / kalimat ☞ Menemukan bacaan mad Wajib Muttasil dalam ayat al-Qur'an ☞ Mendengar penjelasan tentang bacaan mad Jaiz Munfasil ☞ Membaca mad Jaiz Munfasil dalam kata / kalimat ☞ Menemukan bacaan mad Jaiz Munfasil dalam ayat al-Qur'an <p>📖 <i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk 	Guru, slide, tape recorder Juz 'A'mma Instrumen kuis Papan penilaian	

	<p>memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
3.	PENUTUP		10 menit
	<p>Dalam kegiatan Penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Secara klasikal guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari ☞ Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti ☞ Menyampaikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan 	Instrumen tugas individu	

G. MEDIA / SUMBER

- Buku paket QH kelas 3
- Buku LKS
- Juz 'Amma / al-Qur'an

H. PENILAIAN

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin tahu</i> ❖ <i>Gemar membaca</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian mad dan mad tobi'i ▪ Menyebutkan huruf- huruf mad ▪ Menyebutkan contoh bacaan mad tobi'i ▪ Menunjukkan 	Tes lisan	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian mad dan mad tobi'i! ▪ Sebutkan huruf- huruf mad! ▪ Jelaskan pengertian Wajib Muttasil! ▪ Sebutkan contoh

<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Peduli lingkungan:</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab.</i> 	<p>cara membaca hukum bacaan mad tobi'i</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian Wajib Muttasil ▪ Menyebutkan contoh bacaan mad Wajib Muttasil ▪ Menunjukkan cara membaca hukum bacaan mad Wajib Muttasil 			<p>bacaan mad Wajib Muttasil</p>
---	---	--	--	----------------------------------

 Penilaian proses : mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Nyatakan penilaian dengan angka 1-3 untuk mengukur tiap komponen sikap positif siswa

1. tidak positif
2. biasa saja
3. positif

NO.	NAMA SISWA	KEAKTIFAN KERJA	DINAMIKA KELOMPOK	SKOR
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst				

 Praktek / penerapan

Nyatakan penilaian dengan angka pada kolom yang tersedia untuk mengukur ketepatan menulis kata dalam huruf hijaiyah lepas

- ☹ sebagian besar salah
- ☺☺ lebih dari separo benar
- ☺☺☺ benar semua

LEMBAR PENGAMATAN INDIVIDU
MENCARI 5 BACAAN GHUNNAH

NAMA SISWA:.....

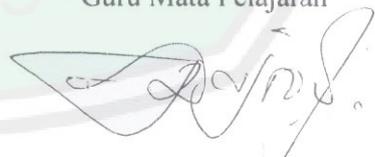
TANGGAL: ...

NO	NAMA SURAT/AYAT	LAFAL / TULISAN AYAT	SKOR		
			☺☺☺	☺☺	☹
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

$$SKOR = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala MI Yaspuri

Malang,
Guru Mata Pelajaran



BUDI HARIANTO, S Pd

ZAIROH ADIM, S Pd
Nip.195904291985032001

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran: *AL-QUR'AN*

NO INDUK	NAMA	ULANGAN HARIAN				RATA 2	TUGAS				RATA 2	UTS	UAS	JUMLAH	RATA 2	NILAI RAPORT
		1	2	3	4		1	2	3	4						
1	400	Anggun Maula Afifah	80	76			98	96	100			96				
2	401	Bagas Aridho	70									66				
3	402	Citra Ayu Sekarsari	70				94	74	83			74				
4	403	Dewi Ekasari	65				69	40	50			32				
5	404	Diani Rohmahila	70				90	-	60			70				
6	405	Dinda Dzuryyatul KH	85				85	85	94			86				
7	406	Fatimatus Zahro	70				69	60	41			58				
8	409	Lufiatul Hamida	70				89	81	100			84				
9	410	M. Afan Sapu Jagat	85				69	69	76			72				
10	376	M. Aqil	75				26	67	43			26				
11	411	M. Isroqi (qelbi)	80				85	-	60			78				
12	412	M. Risqi Aldakhil	65	65			63	50	72			70				
13	413	M. Ulul Albab	85				-	-	-			70				
14	414	M. Zam Zam (basy)	80				87	70	47			50				
15	416	Miqdad Ahmad Zuhdan	85	82			83	67	70			78				
16	417	Ophy Insyira Humairoh	85				81	67	-			70				
17	418	Qomarul Munir	85				94	66	72			86				
18	419	Rangga Aji Pangestu	65				25	81	76			48				
19	471	Rizki Ramadhan E.S.	80				70	38	-			70				
20	422	Sania Hasna	70				87	74	96			5460				
21	423	Shafira Reifa Istiqomah	80				86					8412				
22	424	Su'ud Ibrahim Assyurahim	80									60				
23		<i>Fata</i>										42				
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																

Mengetahui
Kepala MI YASPURI

Guru Bidang Studi
[Signature]
[Signature]

Budi Hariyanto, S.Pd



BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Faishal Haq
NIM : 09140089
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : M. Samsul Ulum, MA
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI
YASPURI Malang

NO.	TANGGAL	HASIL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
1.	27 Desember 2012	Revisi Proposal	1.
2.	02 April 2013	Revisi Bab I, II, III	2.
3.	15 Mei 2013	Revisi Bab IV, V	3.
4.	27 Mei 2013	Konsultasi Bab VI	4.
5.	31 Mei 2013	Revisi Bab VI	5.
6.	07 Juni 2013	Penyempurnaan Skripsi	6.
7.	10 Juni 2013	ACC Skripsi	7.

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran 12

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Faishal Haq
NIM : 09140089
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 31 Juli 1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PGMI/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Watugaluh Diwek Jombang
No. HP : 085 733 456 990

Pengalaman Organisasi: ➤ Departemen Pengkaderan PMII Rayon “Kawah”
Chondrodimuko (2011)
➤ Ketua HMJ PGMI (2011)
➤ Ketua Komisi C SEMA Universitas (2012)

Malang, 11 Juni 2012
Mahasiswa

(Muhammad Faishal Haq)